

**STUDI LITERATUR : PEMBELAJARAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN  
DI KELAS RENDAH**

Nurhaswinda<sup>1</sup>, Chintya Alpita Yani<sup>2</sup>, Arini Fajpadela<sup>3</sup>, Nurul Sabila<sup>4</sup>, Salsa Billa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>[nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com), <sup>2</sup>[chintyaalfita@gmail.com](mailto:chintyaalfita@gmail.com),  
<sup>3</sup>[ariniifajpadelaa@gmail.com](mailto:ariniifajpadelaa@gmail.com), <sup>4</sup>[nurulsabila497@gmail.com](mailto:nurulsabila497@gmail.com),  
<sup>5</sup>[cantikcaca547@gmail.com](mailto:cantikcaca547@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the teaching of multiplication and division in lower elementary grades. The study employs a qualitative approach using a literature review method through descriptive analysis of 10 relevant scientific journals published between 2021 and 2026. The results indicate that multiplication and division instruction in elementary school lower grades should prioritize strengthening conceptual understanding over mere procedural mastery. Students' learning difficulties are generally attributed to instruction that remains rote-memorization-oriented and fails to provide concrete, contextual learning experiences that help students grasp the meaning of repeated addition and the concept of division as a process of sharing equally. Various findings indicate that the implementation of innovative learning models, the use of manipulative and digital media, as well as problem-based and real-world context-based learning approaches can significantly improve conceptual understanding, active engagement, and student learning outcomes. Therefore, the teaching of multiplication and division in lower grades needs to be designed systematically, meaningfully, and student-centered to build a strong foundation in numeracy as the basis for mathematics learning at subsequent levels.*

*Keywords: Multiplication, Division*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis deskriptif terhadap 10 jurnal ilmiah yang relevan dan dipublikasikan pada rentang tahun 2021-2026. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah sekolah dasar perlu menitikberatkan pada penguatan pemahaman konseptual dibandingkan pada penguasaan prosedural semata. Kesulitan belajar siswa umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan kurang memberikan pengalaman belajar konkret serta kontekstual yang membantu siswa memahami makna penjumlahan berulang dan konsep pembagian sebagai proses berbagi sama banyak. Berbagai temuan menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran inovatif, pemanfaatan media manipulatif maupun digital, serta pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan konteks nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah perlu dirancang secara sistematis, bermakna, dan berpusat pada peserta didik guna membangun fondasi kemampuan numerasi yang kuat sebagai dasar pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya.

Kata Kunci: Perkalian, Pembagian

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di abad ke-21 ditandai dengan percepatan teknologi informasi dan komunikasi, yang secara fundamental telah mengubah paradigma pembelajaran (Nurhaswinda et al., 2025). Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Banyak siswa yang menganggap matematik itu sulit dan sangat menantang, terutama bagi anak seusia sekolah dasar (Khalisa et al., 2026). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep-konsep lanjutan di tingkat pendidikan berikutnya (Nurhaswinda & Parisu, 2025). Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, pembelajaran matematika difokuskan

pada penguasaan konsep dasar numerasi sebagai fondasi bagi pembelajaran matematika pada tingkat selanjutnya. Salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa sejak dini adalah operasi hitung perkalian dan pembagian, karena kedua konsep tersebut menjadi dasar dalam memahami materi matematika yang lebih kompleks seperti pecahan, rasio, dan aljabar sederhana.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran perkalian dan pembagian masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Kesulitan belajar sering muncul akibat lemahnya pemahaman konsep dasar yang terbentuk sejak kelas rendah, sehingga siswa cenderung hanya menghafal prosedur tanpa memahami makna operasi hitung secara konseptual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan menyelesaikan masalah

matematika pada jenjang berikutnya (Sihombing et al., 2023). Hasil kajian lain juga menunjukkan bahwa kesalahan siswa dalam operasi perkalian dan pembagian disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam mengaitkan operasi matematika dengan situasi nyata (Sihombing et al., 2023).

Pada kelas rendah sekolah dasar, konsep perkalian seharusnya diperkenalkan sebagai penjumlahan berulang dan pembagian sebagai proses pengelompokan atau pembagian sama banyak. Akan tetapi, praktik pembelajaran di lapangan masih banyak menekankan hafalan tabel perkalian tanpa memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Akibatnya, pemahaman konsep siswa menjadi kurang mendalam dan mudah mengalami miskonsepsi ketika menghadapi soal kontekstual (Arfani & Yuliawati, 2019)

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan belajar pada materi perkalian karena keterbatasan konsentrasi, waktu pembelajaran yang singkat, serta pendekatan pembelajaran yang

kurang variatif dan belum menyesuaikan kebutuhan individual siswa. Kondisi tersebut menyebabkan lebih dari sepertiga siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada materi perkalian bersusun (Ningsih et al., 2025)

Selain itu, lemahnya pemahaman konsep sejak kelas rendah dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan matematika siswa. Studi mengenai kesulitan operasi hitung menunjukkan bahwa permasalahan pada materi perkalian dan pembagian di kelas tinggi sering kali berakar dari pembelajaran konsep dasar yang kurang optimal pada tahap awal pendidikan dasar (Cahyani & Widodo, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas rendah memiliki peran strategis dalam membangun fondasi numerasi yang kuat.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran perkalian dan pembagian yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir perhitungan, tetapi juga menekankan pemahaman konsep melalui pendekatan kontekstual, penggunaan media konkret, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran yang bermakna diharapkan mampu membantu siswa memahami hubungan antar konsep matematika secara mendalam sehingga meningkatkan kemampuan berpikir matematis secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana penguatan konsep dasar matematika dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencegah munculnya kesulitan belajar matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan analisis deskriptif. Metode studi literatur merupakan pendekatan yang digunakan dalam artikel ini untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Studi literatur dapat diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan data penting mengenai suatu subjek atau isu. Strategi atau tata cara

pengumpulan informasi melalui evaluasi buku, artikel, dan materi lain yang berkaitan dengan topik perdebatan pendidikan Islam di era globalisasi (Febrianto & Siroj, 2024).

Tahapan studi literatur pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan identifikasi masalah. Selanjutnya dilakukan penyaringan data yang akan digunakan berkaitan dengan penelitian. Kemudian artikel yang sudah dilakukan penyaringan di analisis untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung terkait penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah 10 jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan terkait masalah yang akan diteliti. Hasil dari penelusuran yang peneliti lakukan terdapat 10 jurnal terbitan tahun 2021 sampai 2026 yang berkaitan dengan fokus penelitian. Beberapa temuan yang didapat adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh (Arfani & Yuliawati, 2021) yang berjudul Analisis Pemahaman Konsep

Perkalian pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memaknai perkalian sebagai aktivitas menghafal tabel perkalian tanpa memahami konsep penjumlahan berulang. Ketika diberikan soal cerita yang melibatkan pengelompokan benda, siswa mengalami kesulitan menentukan operasi yang tepat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran perkalian di kelas rendah masih berorientasi prosedural. Penelitian menegaskan bahwa guru perlu menghadirkan aktivitas konkret seperti pengelompokan benda agar siswa memahami makna perkalian secara konseptual sebelum memasuki tahap simbolik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fatayan et al., 2022) yang meneliti penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah. Hasil eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa memahami hubungan antara perkalian sebagai penjumlahan berulang dan pembagian sebagai operasi kebalikan.

Melalui penyelesaian masalah kontekstual, siswa belajar menentukan strategi penyelesaian secara mandiri. Model PBL membantu siswa membangun pemahaman konseptual sehingga mereka tidak hanya menghitung, tetapi juga memahami alasan penggunaan operasi perkalian atau pembagian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Triwahyuningtyas et al., 2022) ini mengembangkan e-modul literasi numerasi yang secara khusus memuat materi perkalian dan pembagian untuk siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-module membantu siswa kelas rendah memahami konsep perkalian melalui visualisasi kelompok bilangan dan konsep pembagian melalui simulasi berbagi objek.

Media digital memungkinkan siswa melakukan latihan berulang secara mandiri sehingga memperkuat pemahaman konsep operasi hitung dasar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat mendukung pembelajaran perkalian dan pembagian secara lebih interaktif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2023) yang mengidentifikasi kesulitan

siswa kelas rendah dalam mempelajari perkalian dan pembagian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami miskonsepsi, seperti menganggap pembagian hanya sebagai proses pengurangan biasa dan tidak memahami konsep berbagi sama banyak.

Kesulitan juga muncul karena pembelajaran terlalu menekankan hafalan tanpa penggunaan media konkret. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman hubungan konsep antara perkalian dan pembagian harus diajarkan secara simultan agar siswa tidak mengalami kebingungan konsep.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyarini et al., 2025) adalah penelitian tindakan kelas ini menerapkan Problem-Based Learning dalam pembelajaran perkalian dan pembagian pada siswa kelas rendah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Siswa lebih mudah memahami pembagian ketika dikaitkan dengan situasi nyata seperti membagi benda secara adil. Aktivitas pemecahan masalah membantu siswa memahami

makna operasi hitung, bukan sekadar mengikuti langkah algoritma.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Siti Rahma, 2024) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 22 Tanjung Lago. Hasil penelitian ditemukan bahwa media visual membantu siswa melihat hubungan antar bilangan sehingga konsep perkalian tidak lagi dipahami sebagai hafalan, melainkan sebagai pola bilangan yang terstruktur. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas rendah yang membutuhkan representasi konkret.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhafirah et al., 2026) yang berjudul Kesulitan Operasi Perkalian-Pembagian Siswa Kelas V SD: Studi dengan Metode Jarimatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jari sebagai alat bantu berhitung membantu siswa memahami proses perhitungan secara bertahap.

Metode jarimatika efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan berhitung. Selain meningkatkan kemampuan

menghitung, metode ini membantu siswa memahami hubungan logis antar operasi bilangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mardhotillah et al., 2023) yang berjudul Pengembangan Media Papan Misteri untuk Kemampuan Perkalian dan Pembagian Kelas III SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa papan misteri secara signifikan dapat memberikan dampak pada peningkatan pemahaman peserta didik. Hasil ini tentunya akan membantu proses pembelajaran terutama peserta didik dan membantu pendidik dalam menjelaskan suatu materi matematika kepada peserta didik. Matematika dianggap yang membosankan karena matematika sebagai materi pelajaran yang sulit. Namun dalam kehidupan sehari-hari matematika selalu ada disekitar kita untuk itu kita harus mempelajari matematika untuk membantu kita dalam memecahkan masalah sehari-hari. Contohnya seperti seorang ibu memiliki 10 buah permen kemudian ibu tersebut ingin membagikan ke 5 anak, maka permasalahan tersebut dapat terselesaikan menggunakan matematika.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Niran & Putri, 2026) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Perkalian Dasar pada Siswa Kelas 2 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa meliputi kurangnya pemahaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, keterbatasan kemampuan numerasi dasar, serta rendahnya minat dan motivasi belajar terhadap matematika. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya media konkret turut menjadi faktor penghambat pemahaman siswa. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian sederhana. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep melalui penggunaan media konkret, pendekatan kontekstual, serta suasana belajar yang menyenangkan agar pemahaman perkalian dasar siswa dapat meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sholiha et al., 2026) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Pucang IV

pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model Realistic Mathematics Education pada materi perkalian dan pembagian kelas 3 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berbasis RME mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik berkontribusi langsung terhadap perkembangan pemahaman konsep operasi hitung dasar, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil kajian literatur 10 artikel diatas, diketahui bahwa pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah sekolah dasar masih menghadapi permasalahan utama berupa rendahnya pemahaman konseptual siswa terhadap operasi hitung dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung memaknai

perkalian sebagai aktivitas menghafal tabel perkalian dan pembagian sebagai prosedur pengurangan berulang tanpa memahami konsep berbagi sama banyak atau hubungan kebalikan antaroperasi (Arfani & Yuliawati, 2021; Sihombing et al., 2023; Niran & Putri, 2026). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang masih berorientasi prosedural dan minim penggunaan media konkret maupun pendekatan kontekstual. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal cerita atau situasi nyata yang menuntut pemahaman makna operasi matematika. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah perlu menekankan tahapan pembelajaran konseptual melalui pengalaman konkret sebelum menuju representasi simbolik dan abstrak sesuai karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model, pendekatan, dan media pembelajaran inovatif mampu memperkuat pemahaman konsep perkalian dan pembagian secara signifikan. Model Problem Based

Learning dan Realistic Mathematics Education terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami hubungan konsep melalui penyelesaian masalah kontekstual dan aktivitas bermakna (Fatayan et al., 2022; Setiyarini et al., 2025; Sholiha et al., 2026). Selain itu, penggunaan media konkret dan visual seperti papan perkalian, papan misteri, metode jarimatika, serta e-modul literasi numerasi membantu siswa memvisualisasikan konsep kelompok bilangan dan proses berbagi secara lebih nyata (Triwahyuningtyas et al., 2022; Siti Rahma, 2024; Zhafirah et al., 2026; Mardhotillah et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil review ini menunjukkan bahwa pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah akan lebih efektif apabila dirancang melalui pendekatan kontekstual, penggunaan media manipulatif dan digital, serta aktivitas eksploratif yang memungkinkan siswa membangun pemahaman konsep secara aktif, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa tahap awal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah sekolah dasar perlu menitikberatkan pada penguatan pemahaman konseptual dibandingkan pada penguasaan prosedural semata. Kesulitan belajar siswa umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan kurang memberikan pengalaman belajar konkret serta kontekstual yang membantu siswa memahami makna penjumlahan berulang dan konsep pembagian sebagai proses berbagi sama banyak. Berbagai temuan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif, pemanfaatan media manipulatif maupun digital, serta pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan konteks nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran perkalian dan pembagian di kelas rendah perlu dirancang secara sistematis, bermakna, dan berpusat pada peserta didik guna membangun fondasi kemampuan numerasi yang kuat

sebagai dasar pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfani, A. L., & Yuliawati, F. (2019). Analisis Pemahaman Siswa Kelas Rendah Terhadap Konsep Perkalian pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. *Learning*, 2, 67–71.
- Cahyani, S. Y., & Widodo, S. (2024). Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian dengan Metode Jarimatika pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 3(1), 91–97.
- Fatayan, A., Safrul, S., Ghani, A. R. A., & Ayu, S. (2022). The implementation of problem-based learning on multiplication and division lessons in improving elementary school students' learning motivation. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 6(4), 857.
- Febrianto, A., & Siroj, R. A. (2024). Studi literatur: Landasan dalam memilih metode penelitian yang tepat. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 259–263.
- Khalisa, N., Nurhaswinda, N., Sarlina, I., Putri, M. G., & Zaini, R. E. P. (2026). Pentingnya Numerasi dan Sistem Bilangan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif Dan Inovatif*, 3(2), 24–28.
- Mardhotillah, A. F., Destovia, N., Ananda, T., & MP, C. A. (2023). Pengembangan Media Papan Misteri untuk Kemampuan Perkalian dan Pembagian Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 412–417.
- Ningsih, A. P. S., Hidayat, M. N., Maula, Q. I., & Koesmini, A. D. (2025). Tantangan Dalam Pembelajaran Perkalian Siswa Kelas 3 di SD Negeri Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 215–222.
- Niran, M., & Putri, F. D. C. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Perkalian Dasar Pada Siswa Kelas 2 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 155–164.
- Nurhaswinda, N., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Sultra Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50–58.
- Nurhaswinda, N., Pebriana, P. H., & Nurmawati, N. (2025). The Impact of Technology-Driven Adaptive Learning on Mathematical Conceptual Mastery in Primary Education. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 2383–2397.
- Setiyarini, R., Masfuah, S., & Hadi, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Melalui Model PBL Berbantu Media “Congvidin” Siswa Kelas II SD 1 Sadang Tahun 2024/2025. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 110–120.
- Sholiha, D. M., Octavia, R. U., & Murni, A. W. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Pucang IV pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 154–159.
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan peserta didik dalam

pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016.

Siti Rahma, P. (2024). *Pengaruh Penddunaan Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 22 Tanjung Lago*. Universitas PGRI Palembang.

Triwahyuningtyas, D., Sesanti, N. R., Firdayanti, E., & Aziza, N. (2022). Multiplication and division of fractions based on numerical literacy electronic module for fifth grade elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 37–46.

Zhafirah, H., Maulida, K., & Najah, S. (2026). *Jurnal basicedu*. 10(1), 207–214.